



Kerajaan Allah dalam Injil Matius

Selvia^{1*}, Lelo², Defi Solestina³, Sarmauli⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: dsolestina@gmail.com², leloganteng901@gmail.com³, sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id⁴

Alamat: Jl.Tampung Penyang No. KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: selvia3026@gmail.com¹

Abstract. *The concept of the Kingdom of God in Matthew's Gospel is a central theme of the Teaching of Jesus Christ. The Kingdom of God can be understood as the reign of God that has entered this age through the presence of Jesus and will be perfect at His second coming. This research aims to understand the concept of the Kingdom of God in the Gospel of Matthew and its implications for the lives of believers. This research method uses textual and historical analysis to understand the concept of the Kingdom of God in the Gospel of Matthew. The results of the study show that the Kingdom of God has some very special characteristics, such as a government that is sinless and not weak before God, full of the Holy Spirit, and has great power to do extraordinary things. Jesus taught the concept of God's Kingdom through compelling parables and demonstrated important aspects of God's Kingdom. This research also shows that the coming of God's Kingdom refers to the second coming of Jesus, in which the Kingdom will be present in full power. Therefore, believers must be ready to receive the Kingdom of God in their lives and to demonstrate God's power in their actions.*

Keywords: *The Kingdom of God, the Gospel of Matthew, Jesus Christ, the, the second coming of Jesus.*

Abstrak. Konsep Kerajaan Allah dalam Injil Matius merupakan tema sentral Pengajaran Yesus Kristus. Kerajaan Allah dapat dipahami sebagai pemerintahan Allah yang telah memasuki zaman ini melalui kehadiran Yesus dan akan menjadi sempurna pada saat kedatangan-Nya untuk kedua kalinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep Kerajaan Allah dalam Injil Matius dan implikasinya bagi kehidupan orang percaya. Metode penelitian ini menggunakan analisis tekstual dan historis untuk memahami konsep Kerajaan Allah dalam Injil Matius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerajaan Allah memiliki beberapa ciri-ciri yang sangat istimewa, seperti pemerintahan yang tidak berdosa dan tidak lemah di hadapan Allah, penuh dengan Roh Kudus, dan memiliki kuasa yang sangat besar untuk melakukan hal-hal yang luar biasa. Yesus mengajarkan konsep Kerajaan Allah melalui perumpamaan yang menarik dan menunjukkan aspek-aspek penting dari Kerajaan Allah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedatangan Kerajaan Allah merujuk pada kedatangan Yesus yang kedua kali, di mana Kerajaan itu akan hadir dengan kuasa yang penuh. Oleh karena itu, orang percaya harus siap untuk menerima Kerajaan Allah dalam hidup mereka dan untuk menunjukkan kuasa Allah dalam tindakan mereka.

Kata kunci: Kerajaan Allah, Injil Matius, Yesus Kristus, kedatangan Yesus kedua kali.

1. LATAR BELAKANG

Kerajaan Allah adalah pusat dari ajaran Yesus Kristus dalam Injil Matius. Menurut Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Kerajaan Allah dan Kerajaan Sorga memiliki arti yang sama, yaitu "Allah yang datang ke dunia untuk menyatakan kuasa, kemuliaan, dan hak-haknya melawan kekuasaan Iblis." (Lembaga Alkitab Indonesia, Gandum Mas, 2006)

Kerajaan Allah adalah kerajaan rohani yang dipimpin oleh Yesus Kristus sebagai Raja, yang menegakkan Kerajaan Rohani di dalam dunia ini. Kerajaan ini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari kerajaan-kerajaan duniawi. Yesus Kristus mengajarkan tentang Kerajaan Allah melalui berbagai perumpamaan dan ajaran, yang menggambarkan Kerajaan Allah sebagai suatu kerajaan yang tidak akan berkesudahan.

Namun, konsep Kerajaan Allah masih sering disalahartikan atau tidak dipahami dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam untuk memahami konsep ini dengan lebih baik. Dengan memahami konsep Kerajaan Allah dalam Injil Matius, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Yesus Kristus dan implikasinya bagi kehidupan kita sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan kajian Dr. Ladd yang menunjukkan bahwa kerajaan Allah meliputi masa kini dan masa mendatang. Menurut Ladd Kerajaan Allah adalah kekuasaan dan pemerintahan Allah di masa kini dalam hati dan kehidupan orang-orang yang menyerahkan diri kepadaNya, dan Pada masa mendatang atas seluruh dunia. Lalu Ia merangkum pengertiannya tentang kerajaan Allah itu sebagai berikut:

“Kerajaan Allah pada dasarnya adalah pemerintahan Allah; kekuasaan Allah, kedaulatan ilahi yang sedang bekerja. Namun kekuasaan Allah ini di wujudkan dalam beberaa ruang lingkup. Injil mengungkapkan bahwa orang dapat masuk Kerajaan Allah pada masa kini maupun masa mendatang . Kekuasaan Allah pada masa kini dan masa mendatang, karena itu tercipta kerajaan pada masa kini dan masa mendatang yang yang di dalamnya manusia dapat menikmati berkat-berkat pemerintahannya.(Ladd, G. E. (1999))

Yesus juga banyak mengajarkan konsep Kerajaan Allah dalam bentuk perumpamaan. Dalam Injil Matius setidaknya terdapat 14 perumpamaan yang Yesus ajarkan. Perumpamaan pertama yang muncul dalam Injil Matius adalah perumpamaan tentang seorang penabur yang ke luar untuk menabur benih (Matius 13:1-23).

Kerajaan Allah juga menunjukan pada kedatangan Yesus kedua kali, di mana Kerajaan itu akan hadir dengan kuasa yang dasyat

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Jenis pendekatan kualitatif dan kajian kepustakaan ini di lakukan dengan menguunakan referensi dari berbagai buku ataupun beberapa jurnal yang membahas mengenai Kerajaan Allah yang memungkinkan penulis untuk memahami lebih dalam mengenai topik, sekaligus menidentifikasi perumpamaan yang menggambarkan Kerajaan Allah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajaan Allah dalam Injil Matius

Seruan pertama tentang Kerajaan Sorga atau Kerajaan Allah dalam Injil Matius dimulai oleh kehadiran Yohanes Pembaptis yang berkhotbah agar orang-orang Yahudi bertobat sebab Kerajaan Sorga sudah dekat (Matius 3:1-2). Sesudah penangkapan Yohanes Pembaptis, barulah Yesus tampil untuk pertama kalinya di Galilea dan berbicara hal serupa yang telah disampaikan oleh Yohanes: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" (Matius 4:12-17). Yesus kemudian terus mengajarkan tentang konsep Kerajaan Allah meskipun dalam Injil Matius hal tersebut kebanyakan menggunakan istilah Kerajaan Sorga. Istilah Kerajaan Allah hanya di pakai lima kali. Ia lebih suka memakai istilah kerajaan surga (32 kali). Hal ini karena Matius (Sebagai seorang Yahudi) mengindar untuk mengguna istilah "Allah" yang di anggap begitu suci adanya (Santoso, D. I (2009)).

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran D.A. Carson yang mengatakan bahwa:

The kingdom of heaven is Matthew's customary expression for what other New Testament writers preferred to call the 'kingdom of God. Matthew was like many Jews of his day who would avoid using the word 'God. They felt it was too holy, too exalted; therefore euphemism like 'heaven' were adopted. In meaning. Kingdom of heaven is identical to kingdom of God."

Menarik bahwa Yesus memberitakan Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan (Matius 4:23; 9:35). Dengan demikian, Yesus sedang menunjukkan bahwa pengusiran setan dan penyembuhan penyakit juga merupakan bagian yang tidak terlepas dari berita Kerajaan Allah tersebut. Yesus sedang mengajarkan Kerajaan itu, dan orang-orang Yahudi sedang mengalaminya, meskipun tidak secara penuh dan juga tidak sama dengan pemahaman umum bangsa Yahudi (pengharapan Mesias Yahudi) tentang Kerajaan itu. Hal itu akan lebih jelas ketika membaca Matius 12:22-28, di mana Yesus menunjukkan bahwa Dia mengusir setan dengan kuasa Roh Allah dan hal itu berarti kehadiran Kerajaan Allah.

Dalam khotbah di Bukit, Yesus mengajarkan bahwa orang-orang yang masuk atau empunya Kerajaan Sorga ialah orang-orang yang miskin di hadapan Allah (5:3) dan orang-orang yang dianiaya karena kebenaran (5:10). Dalam pasal 18:1-14 di katakan bahwa orang-orang yang bertobat dan menjadi seperti anak-anak kecil yang akan masuk dalam Kerajaan Sorga. Tetapi dalam pasal 20:1-16 dikatakan bahwa jalan keselamatan adalah melalui anugerah yang di kisahkan dalam perumpamaan orang-orang upahan di kebun anggur. Dalam Injil Yohanes, Yesus mengatakan, "Jika seorang tidak di lahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah" (Yoh. 3:3). Kemudian lebih tegas lagi Yesus mengatakan, "Jika seorang tidak

dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah (Kamu harus lahir kembali (Yoh 3:5,7)). (Panggarra, R. (2013))

John Legg menjelaskan arti pertobatan ini bahwa "*It expressed God's frequent summons to Israel to return to God, to abandon their rebellion and come back to covenant-obedience. In other words, it is equivalent to conversion, a radical change of hearts as well as mind, leading to changed life*" Hal ini memberi arti terhadap khotbah Yohanes Pembaptis agar orang-orang bertobat untuk menyambut Kerajaan Sorga yang sudah dekat.

Beberapa pendapat ahli tentang definisi Kerajaan Allah :

1. Gordon Fee: Kerajaan Allah adalah "Suatu peristiwa masa depan sekaligus suatu realitas masa kini."
2. George Eldon Ladd: Kerajaan Allah adalah pemerintahan tertinggi Allah, yang terwujud dalam tahap yang berbeda-beda sepanjang sejarah penebusan. Manusia dapat masuk ke dalam wilayah pemerintahan Allah dalam beberapa tahap perwujudannya dan mengalami berkat-berkat pemerintahan-Nya itu dalam kadar yang berbeda-beda.
3. Graeme Goldsworthy: Kerajaan Allah dapat didefinisikan sebagai "God's people in God's place under God's rule."
4. Donald Guthrie: Kerajaan Allah menunjuk kepada adanya hubungan antara masa sekarang dan masa yang akan datang. Perwujudan ini akan lengkap hanya dalam kerajaan yang akan datang, tetapi sudah diwakili pada masa sekarang di dalam jemaat.
5. Albert Schweitzer: Kerajaan Allah sama sekali bukanlah suatu kenyataan rohani atau kenyataan yang ada sekarang, Kerajaan Allah seluruhnya merupakan kenyataan masa mendatang dan bersifat adikodrati(Panggarra, R. (2013))

Latar Belakang Kerajaan Allah

Sejarah bangsa Israel menunjukkan bahwa mereka mengalami penderitaan yang sangat besar saat dijajah oleh bangsa Romawi. Selain itu, bangsa Romawi juga memperluas jajahannya atas bangsa-bangsa lain di Eropa, Asia, Afrika, dan sekitar Laut Tengah. Penderitaan bangsa Israel tersebut membuat mereka berusaha memerdekakan diri, namun usaha tersebut selalu gagal. Mereka berharap pada kedatangan seorang raja yang dijanjikan oleh Allah, yaitu Mesias, yang akan membebaskan mereka dari penjajahan.

Sekitar 100 tahun sebelum Masehi, Israel dipimpin oleh seorang raja dari suku Makabeus. Setelah raja Makabeus meninggal pada tahun 76 sebelum Masehi, Aleksandra permaisurinya menggantikan kepemimpinannya dari tahun 76-69 sebelum Masehi. Setelah Aleksandra mati, kedua anaknya yang bernama Hirkanus dan Aritobulus bertengkar merebutkan tahta kekuasaan di Israel. Pertengkar tersebut berakhir dengan perang yang

sangat hebat dan dahsyat, yang tidak dapat dihentikan. Hirkanus dan Aritobulus meminta pertolongan kepada jendral Roma yang bernama Pompeyus, yang pada saat itu bersama para tentaranya berada tidak jauh dari perbatasan daerah Israel. Pompeyus dapat meleraikan pertengkaran tersebut dan memihak Hirkanus menjadi raja, sehingga berakhirilah kekuasaan Aritobulus.

Sejak kejadian tersebut, sekitar tahun 63 sebelum Masehi, bangsa Romawi dengan bebas masuk dan berkuasa atas Israel. Hirkanus diangkat menjadi raja, tetapi dalam segala kepemimpinannya harus tunduk kepada orang-orang Romawi. Hirkanus tidak dapat berbuat apa-apa untuk menghadapi bangsa Romawi yang kuat itu. Setiap raja-raja Israel yang memerintah harus mendapat izin dan mendapatkan mahkota kerajaan dari tangan Kaisar Romawi. Pada saat pemerintahan raja Hirkanus, di sebelah selatan di daerah Edom, memerintah seorang wakil pemerintah bernama Antipater. Antipater mempunyai seorang anak bernama Herodes, keturunan bangsa Edom, yang memerintah di Galilea.

Herodes berusaha sekuat tenaga untuk menjadi raja di Israel. Suatu kali Israel diserang oleh bangsa Partia, Herodes secepat mungkin minta bantuan kepada bangsa Roma, dan datanglah bala tentara Roma yang kuat. Yerusalem akhirnya direbut kembali dan Hirkanus dibebaskan dari tawanan. Setelah Yerusalem bebas dan aman, Herodes diangkat menjadi raja Israel oleh bangsa Roma. Herodes dapat mengambil hati bangsa Roma sehingga tercapailah cita-citanya untuk menjadi raja Israel, menggulingkan raja Hirkanus. Pada usianya yang ke 80, Hirkanus dibunuh oleh raja Herodes. Herodes, keturunan bangsa Edom, akhirnya berkuasa di Israel sampai pada kelahiran Tuhan Yesus. Orang Majus mencari raja orang Yahudi atau Mesias, yaitu seorang raja orang Yahudi keturunan raja Daud, yang telah lahir di Israel. Hal itu sangat menggetarkan hati raja Herodes, sehingga dia memerintahkan bayi-bayi di Yerusalem yang berumur dua tahun ke bawah harus dibunuh (Matius 2:1-18).

Herodes juga memiliki niat yang kuat untuk disembah, sehingga dia menyuruh rakyatnya membuat gedung dan bangunan yang indah-indah di tanah Yehuda, dan di Yerusalem, dibangunnya Bait Zerubabel yang sangat besar dan indah, yang dibangun selama empat puluh enam tahun lamanya (Yohanes 2:20). Pintunya berlapis dua bertatahkan emas dan permata, pemberian seorang Yahudi dari Aleksandria atau Mesir. Sangat disayangkan Herodes keburu meninggal sebelum bangunan tersebut selesai. Setelah Herodes meninggal, Israel dipimpin oleh ketiga putranya: Arkhelaus, Herodes Antipas, dan Filipus. Orang-orang Israel sangat membenci keluarga Herodes. Salah satu putranya, bernama Arkhelaus, memerintah di Yudea selama sepuluh tahun. Dia adalah seorang yang kejam dan kasar, sehingga pada akhirnya orang Israel sangat membencinya. Arkhelaus diusir oleh kaisar Romawi. Sejak kejadian itu, Israel

tidak memiliki raja di Yudea dan akhirnya Israel diperintah langsung oleh wakil pemerintah Romawi, yang selalu ditunjuk oleh Kaisar.

Salah satu pemicu penderitaan dan kesengsaraan Israel adalah adanya bea pajak atas rakyat Israel, oleh sebab itu rakyat sangat menentang. Orang-orang Yahudi membuat gerakan-gerakan politik. Gerakan kemerdekaan Israel dipimpin oleh orang-orang Zelot, didukung oleh orang-orang Farisi. Karena mereka juga benci terhadap orang-orang Romawi, si penjajah tersebut. Perjuangan bangsa Israel untuk merdeka sangat kuat dan dipromotori orang-orang Farisi, yang cinta kemerdekaan. Walaupun mereka menyadari tidak mungkin dapat mengalahkan Romawi, tetapi mereka percaya bahwa hanya Allah sendiri yang dapat mengalahkannya. Allah hadir dalam nubuatan Mesias yang akan membebaskan umat Israel. Oleh karena penderitaan bangsa Israel tersebut, maka mereka sangat merindukan Raja yang dijanjikan oleh Allah yaitu Mesias.

Mesias akan datang dan menegakkan kejayaan dan kemuliaan bangsa Israel seperti Daud bapa leluhurnya. Mesias yang dirindukan oleh umat Israel memiliki beberapa ciri-ciri yang sangat istimewa. Pertama-tama, Mesias akan datang pada hari yang telah ditentukan oleh Allah, sehingga kedatangannya akan menjadi sebuah peristiwa yang sangat penting dan bersejarah. Selain itu, Mesias juga digambarkan sebagai Raja yang diutus dari Sorga, yang berarti bahwa Ia memiliki kuasa dan otoritas yang sangat besar. Mesias juga merupakan keturunan raja Daud, sehingga Ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan sejarah dan tradisi Israel. Mesias juga digambarkan sebagai orang yang tidak berdosa dan tidak lemah di hadapan Allah, sehingga Ia memiliki kemurnian dan kekuatan yang sangat besar. Selain itu, Mesias juga penuh dengan Roh Kudus, yang berarti bahwa Ia memiliki kebijaksanaan dan kuasa yang sangat besar. Mesias juga tidak dapat dikalahkan, Ia memiliki kekuatan dan keteguhan yang sangat besar. Ia juga akan mempersatukan Israel, Ia memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kembali bangsa Israel. Mesias juga akan melakukan banyak tanda-tanda mujizat, Ia memiliki kuasa yang sangat besar untuk melakukan hal-hal yang luar biasa. Ia juga akan memberikan roti dari sorga, Ia memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan orang banyak. Mesias akan menghalau musuh-musuhnya dengan pedang FirmanNya, Ia memiliki kekuatan dan keteguhan yang sangat besar untuk melawan kejahatan dan membangun keadilan. (Bavinck, J.H (2007))

Perumpamaan Kerajaan Allah dalam Injil Matius

Yesus banyak mengajarkan konsep Kerajaan Allah dalam bentuk perumpamaan. Dalam Injil Matius setidaknya terdapat 14 perumpamaan yang Yesus ajarkan. Hal itu menarik perhatian murid-murid Yesus, sehingga suatu kali mereka bertanya kepada Yesus: "Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan? (Matius 13:10). Jawaban Yesus

kepada murid-murid itu merupakan sesuatu yang juga menarik. Dalam Matius 13:11, "Jawab Yesus: kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi mereka tidak. Sehingga tidaklah mengherankan jika Yesus kemudian mengajarkan hal Kerajaan Allah melalui perumpamaan-perumpamaan. Leon Morris berkata: "Perumpamaan-perumpamaan menjadi suatu studi yang hidup dan menarik, dan menampilkan aspek-aspek penting dari Kerajaan Allah. Oleh sebab itu, memahami setiap perumpamaan yang diajarkan oleh Yesus merupakan hal penting yang perlu dilakukan untuk mengerti tentang Kerajaan Allah.

Perumpamaan pertama yang muncul dalam Injil Matius adalah perumpamaan tentang seorang penabur yang ke luar untuk menabur benih (Matius 13:1-23). Ada benih yang jatuh di pinggir jalan, tanah yang berbatu, di tengah semak duri, dan di tanah yang baik. Dan arti perumpamaan itu dijelaskan sendiri oleh Yesus dalam ayat 19-23 bahwa "Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan. Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad. Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat." Eldon Ladd menjelaskan rahasia Kerajaan Allah ini, sebagai berikut:

Kerajaan Allah sudah datang di antara manusia, namun manusia bisa menolaknya. Kerajaan itu tidak mengalami keberhasilan yang sama. Tidak semua orang mau menerimanya. Kerajaan Allah sedang bekerja di antara manusia, tetapi Allah tidak akan memaksa manusia untuk tunduk kepada Kerajaan tersebut. Mereka harus menerima Kerajaan itu dengan rela hati dan dengan kehendak yang patuh. (Panggarra, R. (2013))

Kedatangan Yesus kedua kali

Kedatangan Kerajaan Allah ini merujuk pada kedatangan Yesus kedua kali, di mana Kerajaan itu akan hadir dengan kuasa yang penuh, oleh sebab itu kerap kali orang percaya diingatkan supaya bangun dan berjaga-jaga dan kerap kali Tuhan pun menasehati murid-murid-Nya supaya mereka berjaga-jaga dan siap sedia sebab “Kamu tidak tahu pada hari yang mana Tuhanmu datang”.

Sementara menunggu Kedatangan Tuhan Yesus Kristus, hendaklah kita meneliti keadaan diri kita masing-masing. Jika masing-masing masih menyimpan dosa, yang kecil sekalipun,

hendaklah dosa-dosa itu di buang, bahkan di kuras habis “ Supaya apabila ia menyatakan diri-Nya kita beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya” (1 Yoh. 2:28). (Jaffray, R.A. (2023)).

Injil Matius, Yesus menjelaskan tentang tanda-tanda yang akan menyertai kedatangan-Nya yang kedua kali. Tanda-tanda yang akan menyertai kedatangan Yesus yang kedua kali yaitu akan munculnya mesias palsu, perang dan keributan antar bangsa, penganiayaan, kemurtadan, munculnya nabi palsu, menurunnya kualitas kasih, dan Injil akan disampaikan di seluruh dunia (Matius 24:3-14).

Selain itu dalam Injil Matius, Yesus juga menjelaskan tentang pentingnya kewaspadaan dan kesabaran dalam menghadapi kedatangan-Nya yang kedua kali. Yesus mengingatkan murid-murid-Nya untuk tidak terkejut dan tidak terpengaruh oleh tanda-tanda yang akan menyertai kedatangan-Nya, tetapi untuk tetap setia dan sabar dalam menghadapi kesulitan dan penganiayaan (Matius 24:42-44). Kedatangan Kerajaan Allah dengan tidak hanya berarti kehadiran Yesus yang kedua kali, tetapi juga berarti kehadiran Kerajaan Allah dalam hidup orang percaya. Orang percaya harus siap untuk menerima Kerajaan Allah dalam hidup mereka dan untuk menunjukkan kuasa Allah dalam tindakan mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kerajaan Allah dalam Injil Matius merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam teologi Kristen. Kerajaan Allah digambarkan sebagai suatu kerajaan yang tidak seperti kerajaan-kerajaan duniawi, melainkan suatu kerajaan yang memiliki karakteristik yang unik dan berbeda. Yesus Kristus mengajarkan konsep Kerajaan Allah dalam bentuk perumpamaan dan ajaran, yang menggambarkan Kerajaan Allah sebagai suatu kerajaan yang tidak akan berkesudahan. Dengan memahami konsep ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Yesus Kristus dan implikasinya bagi kehidupan kita sehari-hari.

Kerajaan Allah ini juga di kaitkan dengan kedatangan Yesus ke dua kali, dimana Kerajaan itu akan hadir dengan kuasa yg penuh dan tidak terbatas. Oleh karena itu, sebagai orang percaya di ingatkan untuk siap sedia dan berjaga-jaga dalam menghadapi kedangan -Nya.

DAFTAR REFERENSI

- Bavinck, J. H. (2007). Sejarah Kerajaan Allah 2: Perjanjian Baru. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jaffray, R. A. (2023). Kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Kalam Hidup.
- Ladd, G. E. (1999). The Gospel of the Kingdom: Scriptural Studies in the Kingdom of God. Yayasan Penerbit Gandum Mas.
- Ladd, G. E. (2002). Teologi Perjanjian Baru Jilid 1. Malang: Kalam Hidup.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2006). Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan. Malang: Gandum Mas.
- Paimoen, E. (2020). Kerajaan Allah dan Gereja. CV Prabu Dua Satu.
- Panggarra, R. (2013). Kerajaan Allah Menurut Injil-Injil Sinoptik. Jurnal Jaffray, 11(1),109-128.
- Santoso, D. I. (2009). Theologi Matius. Malang: Literatur Saat.
- Scheunemann, R. (2021). Kingdom of God: Tafsiran perumpamaan-perumpamaan Tuhan Yesus. PBMR ANDI.